



**PEMIKIRAN PENDIDIKAN MUHAMMAD ATHIYAH AL-ABRASYI: PERSPEKTIF
FILSAFAT PENDIDIKAN**

DEDE ILHAM
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
dededevgan@gmail.com

Abstrak

Sejarah Islam sering dibagi menjadi tiga periode besar, yaitu periode klasik, periode abad pertengahan, dan periode modern. (Nasution, 1974, 1982) Periode modern (mulai 1800 M) adalah era kebangkitan Islam. Ketika Mesir jatuh ke Barat, dunia Islam mengakui kelemahannya dan umat Islam menyadari munculnya peradaban baru di Barat yang menjadi ancaman bagi Islam. Para raja dan pemimpin mulai berpikir bagaimana mengembalikan kualitas dan kekuatan umat Islam kembali. Di era modern ini, ide-ide pembaruan dalam Islam telah muncul.

Kata kunci: Al-Abrasyi, Filsafat, Pendidikan

PENDAHULUAN

a. **Latar Belakang**

Sejarah Islam sering dibagi menjadi tiga periode besar, yaitu periode klasik, periode abad pertengahan, dan periode modern. (Nasution, 1974, 1982) Periode modern (mulai 1800 M) adalah era kebangkitan Islam. Ketika Mesir jatuh ke Barat, dunia Islam mengakui kelemahannya dan umat Islam menyadari munculnya peradaban baru di Barat yang menjadi ancaman bagi Islam. Para raja dan pemimpin mulai berpikir bagaimana mengembalikan kualitas dan kekuatan umat Islam kembali. Di era modern ini, ide-ide pembaruan dalam Islam telah muncul.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia; sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Athiyah Al-Abrasyi menjelaskan bahwa pendidikan agama islam adalah menanamkan akhlaq yang mulia, membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela, berfikir secara rohaniyah dan insaniyah, serta menggunakan waktu buat belajar ilmu duniawi dan agama.

Muhammad Athiyah al-Abrasyi adalah seorang tokoh pendidikan yang hidup pada masa pemerintahan Abd. Nasser yang memerintah Mesir pada tahun 1954-1970. Beliau adalah satu dari sederetan nama penting para cendekiawan Arab dan Muslimin. Beliau adalah penulis tentang pendidikan Keislaman. Beliau dilahirkan pada awal April tahun 1897 dan wafat pada tanggal 17 Juli 1981. Muhammad Athiyah al-Abrasyi juga adalah seorang sarjana yang telah lama berkecimpung dalam dunia pendidikan di Mesir yang merupakan pusat ilmu pengetahuan Islam, sekaligus sebagai guru besar pada fakultas Darul Ulum Kairo University, Kairo. Sebagai guru besar, beliau secara sistematis telah menguraikan pendidikan Islam dari zaman ke zaman serta mengadakan komparasi di bidang pendidikan mengenai prinsip, metode, kurikulum dan sistem pendidikan modern di dunia Barat pada abad ke-20 ini. Pendapat Muhammad Athiyah al-Abrasyi tentang pendidikan Islam banyak dipengaruhi dari rangkuman, pemahaman, dan pemikiran tokoh-tokoh muslim sebelumnya, terutama pemahaman secara filosofis. Beliau cenderung menjadikan Ibnu Sina, al-Ghazali dan Ibnu Khaldun sebagai nara sumbernya.¹

PEMBAHASAN

Biografi M. Athiyah al-Abrasyi

Muhammad 'Athiyah Al-Abrasyi adalah pakar pendidikan yang memiliki jabatan terakhir sebagai guru besar di Dar al-Ulum Mesir. Ia menguasai beberapa bahasa di samping bahasa Arab, seperti bahasa Inggris, Ibrani dan Suryani. Mengomentari tentang Muhammad Athiyah Al -Abrasyi, Abu Zahroh mengatakan: Ia telah menghabiskan seluruh umurnya untuk menuntut ilmu. Semenjak mempelajari tentang ke-islaman pada tingkat madrasah, sampai Darul Ulum di Mesir, dan kemudian dilanjutkan ke Inggris untuk mendalami ilmu jiwa dan pendidikan.²

¹ M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami A Ghani dan Djohar Bahry. (Jakarta: Bulan Bintang. 1987). Cet. VII, hlm., 20-21

Muhammad Athiyah Al-Abrasyi adalah seorang tokoh pendidikan yang hidup pada masa pemerintahan pada Abd. Nasser yang memerintah Mesir pada tahun 1954-1970. Beliau adalah satu dari sederetan nama yang tidak boleh dilupakan oleh para cendekiawan Arab dan muslimin. Beliau adalah penulis tentang pendidikan keislaman dan pemikiran, umurnya yang mendekati 85 tahun akan selalu terasa pengaruhnya bagi generasi sesudahnya. Beliau dilahirkan pada awal April tahun 1897 dan wafat pada tanggal 17 Juli 1981.² Beliau memperoleh gelar Diploma dari Universitas Darul Ulum tahun 1921, dan tahun 1924 beliau terbang ke Inggris, disana beliau mempelajari ilmu pendidikan, psikologi, sejarah pendidikan, kesehatan jiwa, bahasa Inggris berikut sastranya. Pada tahun 1927 beliau memperoleh gelar sarjana pendidikan dan psikologi dari Universitas Ekstar, dan pada tahun 1930 beliau berhasil menggondol dua gelar sarjana bahasa, masing-masing adalah bahasa Suryani dari Universitas kerajaan di London, dan bahasa Ibrani dari Lembaga Bahasa Timur di London.³

Muhammad Athiyah Al-Abrasyi adalah seorang sarjana yang telah lama berkecimpung dalam dunia pendidikan di Mesir yang merupakan pusat ilmu pengetahuan Islam, sekaligus sebagai guru besar pada Fakultas Darul Ulum Cairo University, Cairo. Sebagai guru besar, beliau secara sistematis telah menguraikan pendidikan Islam dari zaman ke zaman serta mengadakan komparasi di bidang pendidikan mengenai prinsip, metode, kurikulum dan sistem pendidikan modern di dunia Barat pada abad ke-20 ini.⁴

Seperti diketahui pada zaman kejayaan Islam, Negeri Mesir dikenal sebagai salah satu pusat ilmu pengetahuan di samping Baghdad, Damaskus, Cordova dan lain-lain. Tetapi kemudian ketika dunia Islam mengalami kemunduran, Mesirpun turut merasakannya, lebih-lebih setelah negeri ini berturut-turut di jajah Perancis dan Inggris. Akibatnya Mesir mengalami kemunduran di bidang pemikiran pada umumnya dan pendidikan pada khususnya. Di dorong kenyataan pahit inilah Muhammad Athiyah al-Abrasyi mencoba kembali menggali nilai-nilai dan unsur-unsur

2

² M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami A. Ghani dan Djohar Bahry. Jakarta: Bulan Bintang. Cet. VII. 1987.

³ Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok....*, hal.x.

Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi, *al-Tarbiyah fi al-Islam* (Kairo: al-Majlisu al-'A'la li al-Suuni al-Islamiyah, 1380 H/1961 M)

⁴ Muhammad 'Athiyah Al-Abrasyi, *At-Tarbiyah al-Islamiyah wa Falsafatuha*, (Mesir: Isha al-Babi, t.t.), hlm. 25-51

pembaharuan yang terpendam dalam khazanah perkembangan pendidikan Islam di masa jayanya. Ia mencoba mencari titik persamaan dasar pendidikan Islam dan Pendidikan modern.⁵

Latar belakang kehidupan dan pendidikan yang dilalui beliau merupakan modal dasar bagi beliau untuk berkiprah sebagai salah seorang di antara pembaharu di Mesir dan dunia Islam, mengingat umat dan masyarakat yang di hadapinya sedang bangkit dan berkembang ke arah kemajuan. Keberhasilan pendidikan Islam dari semula sampai dimasa jayanya menurut beliau dapat dibuktikan dengan munculnya ilmuwan-ilmuwan besar seperti Al-Ghazali, Ibnu Sina, Al-Kindi, Ibnu Khaldun dan Ibnu Maskawaih Beliau termasuk tokoh pendidikan yang memang tergolong ahli dalam bidangnya, karena beliau memiliki daya analisis yang dalam dan teknik penyajiannya tergolong baru sehingga beberapa karyanya banyak diterbitkan oleh penerbit-penerbit kenamaan Kairo.

Di antara karya-karyanya sebagai berikut:

1. Ruh al-Islam
2. Azamah al-Islam, Juz I
3. Azamah al-Islam, Juz II
4. Azamah ar -Rasul Muhammad
5. Al-Asas fi al-Lughah al-'Ibriyah bi al -Isytirak
6. Al-Adab as-Saniyah
7. Abtal asy-Syiriq
8. Muskilatuna al-Ijtimaiyah
9. Qisas al-'Uzama'
10. Qisas fi al-Buthulah wa al-Wathaniyah
11. Aru al-Qisas li Charles Diekens
12. Qisas al-Hayah li Charles Diekens
13. Al-maktabah al-Hadistah li al-Atfal

⁵ Muhaimin, konsep pendidikan islam, (solo: ramadhan, 1991), hal..9

⁶ Muhammad Athiyah al-Abrasyi, Ruh..., hlm. 410. lihat juga di Muhammad Athiyah al-Abrasyi, Al-Tarbiyah al-Islamiyah...,hlm. 293-295

14. Al-Maktabah al-Khudara 8 kitab.
15. Maktabah at-Tifl, 100 kitab
16. Al-Maktabah az-Zhihabiyah min Adab al-Atfal
17. Maktabah al-Tilmiz
18. Nizam al-Tarbiyah wa al-Ta'lim bi injilatra
19. Al-Mujizu fi al-Thuruq at-Tarbawiyah li al-tadris al-Lughah al-Qaumiyah
20. Ahsan al-Qasas, 3 Juz Dan yang lainnya hingga 30 kitab. ⁷

Pemikiran M. Athiyah al-Abrasyi ⁷

1) Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan, karena dari kehidupan itulah yang bisa membedakan antara kehidupan manusia yang dialami oleh hewan. Pendidikan secara umum (formal maupun non formal) pada dasarnya merupakan kebutuhan yang primer dengan manusia, baik secara individu maupun sebagai warga negara, yang menuju kearah terbentuknya kepribadian yang utama.⁸

Pengaruh yang ditimbulkan dari pendidikan Islam ini sangat besar sekali dalam kebangkitan di segala macam pendidikan, yang sebelumnya dipetik dari prinsip-prinsip yang terdapat dalam agama dan budi pekerti dan diutamakan pula segi kemanusiaan, sosial, dan kerjasama, seperti persaudaraan, kemerdekaan, keadilan, dan kesempatan, yang sama, disamping kesatuan rohaniah seluruh umat Islam. ⁹

2) Prinsip-prinsip Pendidikan Islam

Sesuai dengan keahliannya ia telah menjelaskan tentang posisi Islam mengenai ilmu, pendidikan dan pengajaran berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadis, serta menjelaskan pula tentang fungsi masjid, institut, lembaga-lembaga, perpustakaan, seminar dan gedung-gedung

⁷ *Ibid*, hal.173-185. lihat juga Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005, hal. 66-67., lihat juga di Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, Pustaka setia, 1998, hal. 138-139.

⁸ Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Ruh al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*, Saudi Arabia: Dar al-Ahya', tth. 243.

⁹ Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Ruh* Hal.246-281

pertemuan dalam dunia pendidikan Islam dari jaman keemasannya sampai pada kita sekarang ini.¹⁰

Menurut M. Athiyah al-Abrasyi mengenai prinsip prinsip pembuatan kurikulum pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Harus ada mata pelajaran yang ditujukan mendidik rohani atau hati. Ini berarti perlu diberikan mata pelajaran ketuhanan (aqidah). Maka dari itu, peserta didik diberikan pelajaran-pelajaran keagamaan dan ke-Tuhanan karena ilmu termulia ialah mengenai Tuhan serta sifat-sifat yang pantas pada Tuhan.
- 2) Mata pelajaran harus ada yang berisi petunjuk dan tuntunan untuk menjalani cara hidup yang mulia, sempurna, seperti ilmu akhlak, hadits, fiqih, dan lain sebagainya.
- 3) Mata pelajaran yang dipelajari oleh orang-orang Islam karena mata pelajaran tersebut mengandung kelezatan ilmiah dan kelezatan ideologi, yaitu apa oleh ahli-ahli pendidikan utama dewasa ini dinamakan menuntut ilmu karena ilmu itu sendiri. Ilmu dipelajari untuk memenuhi rasa ingin tahu yang ada pada setiap manusia.
- 4) Mata pelajaran yang diberikan harus bermanfaat secara praktis bagi kehidupan. Dengan kata lain, ilmu itu harus terpakai.
- 5) Pendidikan kejuruan, tehnik dan industrialisasi untuk mencari penghidupan. Selain mengutamakan segi-segi kerohanian, keagamaan dan moral, pendidikan Islam tidak mengesampingkan pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk mempelajari subyek atau latihan-latihan kejuruan mengenai beberapa bidang pekerjaan, teknik, dan perindustrian setelah peserta didik selesai menghafal al-Qur'an dan pelajaran-pelajaran agama dengan maksud mempersiapkan peserta didik untuk mencari kebutuhan hidup.
- 6) Mata pelajaran yang diberikan berguna dalam mempelajari ilmu lain, yang dimaksud adalah ilmu alat seperti bahasa dan semua cabangnya.¹¹

¹⁰ Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok....*, hal.x.

¹¹ Muhammad `Athiyah al-Abrasyi, *al-Tarbiyah fi al-Islam* (Kairo: al-Majlisu al-A' la li al-Suuni al-Islamiyah, 1380 H/1961 M), hlm. 6.

Tujuan Pendidikan Islam Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi

tujuan-tujuan pendidikan Islam menurut 'Athiyah adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan yang Berakhlak

Pendidikan yang berakhlak merupakan jiwa (ruh) dari pendidikan Islam, dan dalam Islam pendidikan yang berakhlak adalah jiwa pendidikan, dan untuk mencapai pada akhlak yang sempurna adalah tujuan yang sebenarnya dari pendidikan.

2. Memperhatikan Kepentingan Ilmu Agama dan Ilmu Umum

Pendidikan dalam pandangan Islam tidaklah sempit, sebagaimana yang diperkirakan oleh kebanyakan orang yang juga tidak terbatas pada pendidikan agama dan juga tidak terbatas pada pendidikan dunia (pendidikan umum) semata.

3. Memperhatikan Segi-segi Manfaat Pendidikan Islam

Menurut 'Athiyah memperhatikan segi-segi agama, moral, kejiwaan dalam pendidikan dan pengajarannya, juga tidak meremehkan segi-segi kemanfaatannya dalam menentukan kurikulum sekolahnya. Manfaat disini nantinya diharapkan pendidikan itu bisa melahirkan manusia (sebagai khalifah) yang memiliki kepribadian utama dan seimbang, tidak hidup dalam keterasingan.

4. Mempelajari Ilmu untuk perkembangan itu sendiri

Para pelajar Islam belajar untuk mengembangkan ilmu itu sendiri, karena dalam pandangan mereka mempelajari ilmu secara mendalam memiliki kenikmatan tersendiri dalam kehidupannya.

5. Pendidikan kejuruan, kesenian pertukangan

Pendidikan Islam tidak mengabaikan untuk mempersiapkan setiap individu dalam mencari rizqi dalam hidupnya, dengan mempelajari sebagian bidang pekerjaan kesenian, ketrampilan dan pelatihan-pelatihan. Pada tujuan ini mereka juga memperhatikan aspek

psikomotorik dalam pendidikan, sehingga selain siswa dibekali dengan pengetahuan (kognitif), moral (Afektif), juga dibekali dengan ketrampilan (psikomotorik) yang memadai, sebagai ciri utama kurikulum modern, ialah adanya orientasi kepada kehidupan masyarakat (*community oriented curriculum*)¹²

Berdasarkan pernyataan di atas, menurut 'Athiyah tujuan utama dari pendidikan Islam ialah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun perempuan, memiliki jiwa yang bersih, kemauan keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, mengetahui arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, mengetahui perbedaan buruk dengan baik, memilih salah satu fadhilah, menghindari suatu perbuatan yang tercela, dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan.¹³

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Pemikiran 'Athiyah Al Abrasyi tentang pendidikan Islam memang mengutamakan pendidikan akhlak tetapi tidak mengabaikan masalah mempersiapkan seseorang untuk hidup, mencari rizki dan tidak pula melupakan pendidikan jasmani, akal, hati, kemauan, cita-cita, ketrampilan tangan, lidah dan kepribadian. Sehingga pemikiran Muhammad Athiyah Al-Abrasy dapat dikatakan signifikan dengan pendidikan di Indonesia dimana tetap mengutamakan ilmu agama namun tetap selaras dengan pengetahuan berkehidupan social yang masyarakatnya memiliki ragam agama dan budaya.

Pemikiran 'Atiyah Al Abrasyi tentang pendidikan sangat membantu dalam memajukan pendidikan Islam pada saat ini, dan masih banyak digunakan sebagai rujukan dari berbagai kalangan. Sehingga pendidikan diharapkan dapat membentuk masyarakat yang berakhlak mulia dan berkembang sesuai zamannya.

b. Saran

¹² Zaini Muhtarom, "Filsafat Pendidikan Islam". (Jakarta : Bumi Aksara, 1995) hlm. 164-166

¹³ M. 'Athiyah al-Abrasyi, Prinsip-prinsip Pendidikan Islam, terj. At-Tarbiyah al- Islamiyah wa Falasifatuha, oleh Abdullah Zaky al-Kaaf, (Bandung : Pustaka Setia, 2003), hlm. 113

Dengan adanya alam semesta ini manusia diciptakan untuk memahami betapa kebesaran Allah subhanahu wataala. Melalui pendidikan kita diharapkan untuk menjadi hamba yang bertaqwa berakhlak mulia dan bersyukur atas nikmatNya.

DAFTAR PUSTAKA:

M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami A Ghani dan Djohar Bahry. (Jakarta: Bulan Bintang. 1987). Cet. VII, hlm., 20-21

M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami A. Ghani dan Djohar Bahry. Jakarta: Bulan Bintang. Cet. VII. 1987.

Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok....*, hal.x.

Muhammad `Athiyah al-Abrasyi, *al-Tarbiyah fi al-Islam* (Kairo: al-Majlisu al-A`la li al-Suuni al-Islamiyah, 1380 H/1961 M)

Muhammad `Athiyah Al-`Abrasyi, *At-Tarbiyah al-Islamiyah wa Falsafatuha*, (Mesir:Isa al-Babi, t.t.), hlm. 25-51

Muhaimin, konsep pendidikan islam, (solo: ramadhan, 1991), hal..9

Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Ruh...*, hlm. 410. lihat juga di Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Al-Tarbiyah al-Islamiyah...*,hlm. 293-295

Ibid, hal.173-185. lihat juga Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005, hal. 66-67., lihat juga di Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, Pustaka setia, 1998, hal. 138-139.

Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Ruh al-Tarbiyah wa al-Ta`lim*, Saudi Arabia: Dar al-Ahya', tth. 243.

Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Ruh* Hal.246-281

Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok....*, hal.x.

Muhammad `Athiyah al-Abrasyi, *al-Tarbiyah fi al-Islam* (Kairo: al-Majlisu al-A`la li al-Suuni al-Islamiyah, 1380 H/1961 M), hlm. 6.

Zaini Muhtarom, "Filsafat Pendidikan Islam". (Jakarta : Bumi Aksara, 1995) hlm. 164-166